

INTERAKSI GURU- SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MTsN 2 PAMEKASAN

Mohammad Amiruddin & M. Darrin Zuhri

Universitas Madura

Email: amiruddin@unira.ac.id

Abstract:

This research describes in details the teacher-student interactions in learning English together with the teachers' ways and the role of their interaction in learning English. This study is a quantitative research by using descriptive case study approach. The participants of this study are students at MTsN 2 Pamekasan. Observation and interviews with the teachers and students were conducted to get the data of the teacher-student interactions. The results of the study demonstrate that restricted English interaction and full English interaction are two kinds of interactions used by the teachers and students in learning English at MTsN 2 Pamekasan. The roles of teacher-student interactions in learning English at MTsN 2 Pamekasan Pamekasan are the students have input to learn and to communicate in English as well as they are enthusiasm for interacting in English with their teachers. This study facilitates the teachers and students who are teaching and studying English in addition to work together; share the ideas and opinion in English. It helps students of MTsN 2 Pamekasan to have better English proficiency level. The more interactions are provided by the teachers, the more input the students have.

Key words: interaction, teacher-student, learning English, input.

Abstrak:

Penelitian ini menjelaskan secara detail interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan peran dari interaksi tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *descriptive case study*. Participants dalam penelitian ini adalah siswa di MTsN 2 Pamekasan. Observasi dan interview dilakukan untuk memperoleh data interaksi guru siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk interaksi yang dilakukan guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan yaitu *restricted English interaction* dan *full English interaction*. Interaksi guru-siswa dalam di MTsN 2 Pamekasan dapat memberikan input dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dapat motivasi siswa berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini bermanfaat bagi guru dan siswa yang sedang mengajar dan belajar bahasa Inggris. Juga membantu mereka untuk berinteraksi, bertukar pikira, ide, dan gagasan dengan bahasa Inggris. Hal ini membantu siswa untuk memiliki kecakapan berbahasa Inggris. Semakin sering guru memberikan kesempatan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa Inggris, semakin banyak input yang mereka peroleh.

Kata Kunci: interaksi, guru-siswa, pembelajaran bahasa Inggris, input

Pendahuluan

Guru yang baik adalah guru yang bisa memahami karakter masing-masing siswa dan berinteraksi baik dengan mereka. Selain sifat disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, sifat ramah perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan siswa. Keramahan tersebut dapat membangun siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat membangun komunikasi yang baik keduanya. Ketika interaksi antara guru dan siswa berjalan baik maka dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan mudah kepada siswa dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini tercapai apabila guru dan siswa memiliki interaksi yang baik dalam pembelajaran.¹ Guru berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa. Guru adalah sosok yang memberikan pengaruh terhadap action siswa, aktif dan pasifnya siswa dalam berinteraksi dipengaruhi oleh cara guru membangun interaksi keduanya.² Untuk membangun interaksi yang baik dengan siswa dan memotivasi mereka berinteraksi dengan bahasa kedua, guru harus bias mencairkan suasana dalam proses pembelajaran. Perlu bagi guru untuk melakukan "*break the ice*". *Break the ice* digunakan guru untuk mencairkan suasana pada saat berinteraksi dengan siswa.

Guru merupakan *starter* dalam penyelenggaraan interaksi menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh input dan masukan dari interaksi tersebut. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris memberi efek positive terhadap input yang diperoleh. Komunikasi yang terus menerus terjadi dapat mempengaruhi input. Input, output, dan feedback merupakan hasil dari interaksi.³ Interaksi berkorelasi positif terhadap input bahasa kedua siswa.

Penting bagi guru memiliki kemampuan memonitoring perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru berperan sebagai expert yang mengambil keputusan dalam memberikan treatment dalam proses pembelajaran dikelas termasuk bentuk dan pola interaksi yang harus digunakan untuk memperkaya input dan perolehan bahasa mereka. Interaksi yang dibangun guru-siswa harus membantu para siswa memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu para siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, mengkaitkan prior knowledge mereka dengan informasi dan pemahaman yang baru sehingga mereka dapat memproduksi bahasa dengan menggunakan bahasa Inggris. Guru dituntut untuk mendesign interaksi dengan siswa yang dapat membantu siswa memproduksi bahasa Inggris secara lisan dan tulis.

Terwujudnya interaksi guru-siswa yang berkualitas berpengaruh terhadap capaian berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Interaksi ini terwujud jika lingkungan kelas mendukung terjadinya interaksi dengan bahasa kedua. Ketika lingkungan kelas dan penduduk kelas dalam pembelajaran tidak

¹ Adaba, W. H. (2017). Exploring the Practice of Teacher-Student Classroom Interaction in EFL to Develop the Learners' Speaking Skills in Tullu Sangota Primary School Grade Eight Students in Focus. *Arts and Social Sciences Journal*. Volume 8 (4), 1-18

² McClowry, G. S. (2013). *Teacher/Student Interactions and Classroom Behavior: The Role of Student Temperament and Gender*. New York: Routledge.

³ Gass, S. M. dan Selinker, L. (2008). *Second language acquisition*. New York: Routledge.

mendukung terjadinya interaksi menggunakan bahasa kedua, maka akan sulit tercipta interaksi yang berkualitas antara guru-siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, penghargaan kepada siswa, pemberian tanggung jawab kepada siswa, menggunakan tutur kata yang baik dan pilihan kata yang tepat, terdapat aturan yang jelas dalam kelas, dan kesolidan hubungan antara guru-siswa mempengaruhi terjadinya interaksi yang baik antara guru-siswa.

Rendahnya interaksi menggunakan bahasa Inggris dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya interaksi dengan bahasa Inggris di kelas. Jumlah siswa yang terlalu banyak juga menjadi salah satu penyebab terjadi interaksi yang sangat minim. Rasa malu, tidak percaya diri dan rasa tidak nyaman terhadap suasana kelas juga menjadi penyebabnya. Tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris di depan kelas dan berpasangan. Selain itu juga motivasi yang rendah dan sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap interaksi mereka menggunakan bahasa kedua, baik interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya mereka dan interaksi yang mereka lakukan dengan guru. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memotivasi dan memupuk kepercayaan diri mereka menggunakan bahasa Inggris, serta memberikan kesempatan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris⁴.

Kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa, pilihan kata, serta logat, intonasi, nada bicara merupakan suatu yang sering ditemui dan dihadapi bagi pemeroleh bahasa kedua. Ketika siswa berhadapan dengan masalah tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan motivasi mereka berinteraksi dengan bahasa Inggris apabila guru terlalu menekankan dan menyorot kesalahan mereka tanpa memberikan kesempatan memproduksi bahasa menggunakan bahasa Inggris.

Interaksi yang terjadi di dalam kelas membantu peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran berbahasa mereka. Guru merupakan creator dan inisiator dalam pembelajaran bahasa Inggris; guru berperan memaksimalkan interaksi dalam memperkaya input. Penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat memotivasi dan menggugah siswa untuk berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa kedua. Adanya interaksi antar guru-siswa atau siswa-siswa menunjukkan partisipasi mereka dalam pembelajaran bahasa. Siswa dikatakan hadir baik secara fisik dan secara psikologi apabila mereka memberikan pertanyaan, tanggapan, diskusi, dan berkomunikasi dengan guru atau siswa yang lain terkait dengan pembelajaran.

Berinteraksi dengan menggunakan bahasa kedua dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dikarenakan belajar bahasa merupakan suatu yang harus dibiasakan, tanpa adanya tubian sulit bagi siswa memiliki kecakapan berbahasa menggunakan bahasa Inggris. Untuk memiliki kecakapan berbahasa peserta didik harus selalu berlatih menggunakan bahasa kedua. Interaksi antar guru-siswa dan siswa-siswa merupakan sebuah latihan berbahasa. Semakin sering peserta didik berinteraksi dengan bahasa kedua, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk

⁴ Pujiastuti, T. R. (2013). Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk and Student Talk in English for Young Learners (EYL). *Journal of English and Education* 2013, 1(1), 163-172

memiliki kecakapan berbahasa Inggris. Selain dapat meningkatkan kecakapan berbahasa mereka, juga dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berbahasa.

Beberapa siswa di MTsN 2 Pamekasan mengalami kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris ketika membahas suatu topik dalam pembelajaran. Mereka memiliki rasa malu dan gugup untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris. Guru lebih cenderung mendominasi interaksi dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam bahasa Inggris terjadi ketika siswa mempresentasikan tugas mereka di depan kelas. Dengan demikian, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai cara guru di MTsN 2 Pamekasan menciptakan interaksi teman sebaya dan peran dari interaksi tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *descriptive case study*⁵. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menjelaskan secara detail interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris termasuk cara guru membangun interaksi dengan siswa dan peran dari interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa di MTsN 2 Pamekasan. sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh⁶. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan interview. Observasi dan interview dilakukan untuk memperoleh data kedekatan guru-siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara induktif. Setelah data diperoleh dilanjutkan dengan penyederhanaan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan identifikasi data, verifikasi data dan pembuatan kesimpulan.

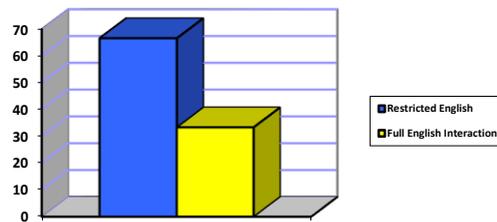
Hasil Penelitian dan Pembahasan Cara/Bentuk Interaksi Guru-Siswa

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Pamekasan, guru di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan siswa menggunakan dua cara atau bentuk interaksi. Cara atau bentuk interaksi yang digunakan guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan di jelaskan pada grafik 1.

⁵ Moleong, J. L., (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

⁶ Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta.

Grafik 1. Cara atau Bentuk Interaksi Guru-Siswa



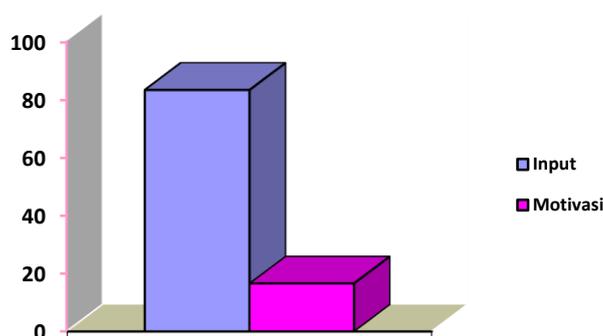
Grafik 1 menjelaskan bahwa terdapat dua cara atau bentuk interaksi antara guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan. *Restricted English interaction* dan *full English interaction* merupakan cara atau bentuk interaksi yang digunakan guru-siswa dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran bahasa Inggris. *Restricted English interaction* merupakan interaksi dua arah terbatas dimana guru menggunakan bahasa Inggris; siswa menggunakan bahasa Inggris dan memberikan respon dengan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris seperti bahasa Indonesia dan bahasa Madura. *Full English interaction* merupakan interaksi dua arah penuh antara guru dan siswa, guru dan siswa memberikan intruksi, pertanyaan, dan respon dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa 66.6 % guru dan siswa berinteraksi dengan cara atau bentuk *Restricted English Interaction* dan 33.3 % guru-siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan *Full English Interaction*. *Restricted English Interaction* dilakukan ketika guru memberikan motivasi kepada siswa, ketika guru berinteraksi dengan siswa dengan level kemampuan bahasa Inggris rendah, dan ketika guru berinteraksi dengan siswa di luar kelas. *Full English Interaction* dilakukan ketika guru berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan terbatas kepada siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris tinggi.

Peran Interaksi Guru- Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Grafik 2. menggambarkan tentang peran interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan. Untuk memperoleh data tentang peran dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan dilakukan *semi-structure interview* yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa tentang manfaat interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa Inggris.

Grafik 2. Peran Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris



Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan berperan sebagai *input* dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris baik interaksi dengan guru dan teman di dalam dan di luar kelas. 83.3% interaksi guru-siswa di MTsN 2 Pamekasan berperan sebagai input. Interaksi yang dilakukan guru-siswa menggunakan bahasa Inggris dapat membantu siswa memperoleh dan memberbanyak kosa kata, mengetahui cara mengucapkan, dan menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris. 16.6% interaksi guru-siswa dapat memberikan motivasi kepada siswa berinteraksi dengan bahasa Inggris. Interaksi guru-siswa dengan menggunakan bahasa Inggris memberikan dan meningkatkan motivasi siswa berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Interaksi yang dilakukan guru menggunakan bahasa Inggris memberikan efek positif kepada siswa di MTsN 2 Pamekasan, siswa yang awalnya tidak menyukai bahasa Inggris dan tidak memiliki keberanian menggunakan bahasa Inggris dapat memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris.

Cara/Bentuk Interaksi Guru-Siswa

Guru di MTsN 2 Pamekasan membuka kelas, memberikan intruksi, memberikan pertanyaan, menjelaskan materi, memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa di MTsN 2 Pamekasan memberikan respon terhadap intruksi guru dan menjawab pertanyaan guru juga dengan menggunakan bahasa Inggris. Namun, penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi guru-siswa di MTsN 2 Pamekasan tergolong dalam *Restricted English Interaction* dan *Full English Interaction*. Di dalam kelas, guru di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa Inggris; penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Siswa dianjurkan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris sebisa mungkin, tetapi mereka juga diperbolehkan memberikan respon dengan menggunakan bahasa Indonesia. Adapun, interaksi di luar kelas, guru-siswa juga berinteraksi dengan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris seperti bahasa Indonesia dan bahasa Madura.

Restricted English Interaction

Restricted English Interaction merupakan cara atau bentuk guru-siswa dalam melakukan interaksi di MTsN 2 Pamekasan. Guru di MTsN 2 Pamekasan menjelaskan dan memberikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris; siswa memberikan respon dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga diperbolehkan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris. Cara atau bentuk interaksi ini dilakukan guru-siswa dalam berinteraksi di dalam kelas seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

- R : Assalamualaikum adek, namanya siapa
P : Nur Faridatul Husna
R : Oke dek Bagaimana pendapatmu dek, tentang cara mengajar guru?
P : dia orangnya sabar dan baik menurut saya dia selalu membimbing teman saya yang tidak mendengarkan tapi dia selalu sabar dan baik menghadapi, Walaupun teman saya tidak mendengarkan
R : terus dek.kalau guru berinteraksi itu apakah selalu menggunakan bahasa Inggris dan siswa boleh tidak merespon selain menggunakan bahasa Inggris ?gimana itu Dek?
P : kalau guru saya menggunakan bahasa Inggris tapi kadang Teman saya menggunakan bahasa Indonesia tapi sama guru saya diperbolehkan dengan bahasa yang lain

Berdasarkan hasil observasi dan interview yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap situasi dan proses pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan Pamekasan sekaligus memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa di MTsN 2 Pamekasan seperti Nur Faridatul Husna yang menyatakan bahwa ketika guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan sesuatu, menyampaikan materi, memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan guru di MTsN 2 Pamekasan menggunakan bahasa Inggris, namun siswa di perbolehkan menjawab dan memberikan respon dengan bahasa Inggris, Indonesia, dan Madura. Tetapi, guru tetap lebih menekankan pada respon dengan menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi dengan guru. Guru ketika berinteraksi dengan siswa tidak selamanya menggunakan bahasa Inggris, pada bagian tertentu seperti memberikan motivasi kepada siswa, guru di MTsN 2 Pamekasan menggunakan bahasa Indonesia dan Madura dengan tujuan makna dari motivasi tersebut sampai kepada siswa.

Wahyu Effendi juga memberikan keterangan yang sama tentang cara atau bentuk interaksi guru-siswa di MTsN 2 Pamekasan. Wahyu menjelaskan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Guru di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan bahasa Inggris, tetapi mereka tidak memberikan tekanan untuk merespon, menjawab, memberikan pertanyaan dengan bahasa Inggris. Guru memperbolehkan siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan guru dan memberikan respon terhadap intruksi dan materi serta pertanyaan yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris. Berikut ini adalah kutipan dari hasil observasi dan wawancara dengan Wahyu Effendi.

- R : Assalamualaikum namanya siapa dek?
P : Nama saya Wahyu Effendi
R : Oke dek saya mau nanya Dek, Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru dek?
P : cara mengajar guru saya di dalam kelas, selalu menggunakan bahasa Inggris selalu memberi motivasi terhadap siswanya
R : Terus kalau berinteraksi? apakah guru disana selalu menggunakan bahasa Inggris apa juga memperbolehkan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris?
P : Selalu menggunakan bahasa Inggris tapi juga memperbolehkan menggunakan bahasa yang lain seperti bahasa Indonesia dan bahasa Madura,

Bentuk Interaksi dengan *restricted English interaction* ini juga di perkuat oleh pernyataan Sofyan Adrianto yang menyatakan bahwa guru bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan telaten dalam mengajar dan menerangkan materi kepada siswa, mereka memberikan penjelasan sedikit demi sedikit agar siswa lebih mudah memahami. Guru bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa Inggris hanya di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris antara guru dan siswa tidak terjadi di luar kelas. Guru berinteraksi menggunakan bahasa Inggris di sesuaikan atau didasarkan pada *English proficiency level* siswa MTsN 2 Pamekasan. Berikut ini adalah kutipannya.

- R : Assalamualaikum
P : Waalaikumsalam
R : namanya siapa dek?
P : Sofyan Ardianto
R : dek, menurutmu cara ngajar guru bagaimana? cara mengajar guru bahasa Inggrismu, bagaimana kalau beliau ngajar?
P : kalau beliau ngajar itu mengajarkan dengan menerangkan dengan baik, dan sopan. kalau muridnya tidak mengerti menerangkan dengan sedikit sedikit.
R : oo..telaten ya...jadi dikasih materi dulu baru diterangkan gitu ya...
R : ok..terus dek kalau gurumu berinteraksi dengan siswa, dia menggunakan bahasa apa dek? apakah selalu menggunakan bahasa Inggris, atau bagaimana?
P : nggak...beliau menggunakan bahasa Inggris di kelas saja, kalau di luar kelas memakai bahasa Indonesia
R : terus...bagi anak yang pintar dek, itu Apakah selalu menggunakan bahasa Inggris apa tergantung kemampuan siswanya?
P : ya kalau yang mampu bahasa Inggris..ya bicara menggunakan bahasa Inggris kalau yang tidak mampu kadang-kadang bahasa Inggris kadang-kadang bahasa Indonesia

a. Full English Interaction

Full English interaction merupakan cara kedua yang dilakukan guru ketika berinteraksi dengan siswa di MTsN 2 Pamekasan. Guru berinteraksi dengan siswa di MTsN 2 Pamekasan menggunakan bahasa Inggris tanpa mencampur dan mengubah bahasa mereka ke bahasa Indonesia atau Madura ketika guru berinteraksi dengan siswa yang memiliki kecakapan berbahasa Inggris yang bagus. Kutipan berikut memberikan penjelasan tentang cara guru dan siswa berinteraksi menggunakan *full English interaction* di MTsN 2 Pamekasan.

- R : Assalamualaikum namanya siapa dek?
P : Waalaikumsalam Nama saya Indah Nur Lestari
R : Oke dek Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru bahasa Inggrismu?
P : menurut saya kalau guru mengajar itu selalu sabar orangnya telaten an dan memberi arahan kepada siswanya untuk selalu belajar dan terus belajar bahasa Inggris
R : O..trrus kalau cara guru berinteraksi bagaimana dan Apakah guru itu selalu menggunakan bahasa Inggris atau bagaimana?
P : ya kadang memakai bahasa Inggris kadang memakai bahasa indo nesia tergantung kemampuan siswanya
R : Oh berarti guru itu akan menggunakan bahasa Inggris full apabila siswanya mampu
P : Ya

Pada saat dilakukan pengamatan tentang interaksi guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan, Indah Nur Lestari, salah satu siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini menginformasikan bahwa *full English interaction* terjadi ketika guru berinteraksi dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam bahasa Inggris. *Full English interaction* tidak terjadi dan akan sulit terjadi ketika guru berinteraksi dengan siswa yang *proficiency* levelnya rendah, memiliki kosa kata yang terbatas, kemampuan memahami dan mengucapkan bahasa Inggris yang minim. Hal ini juga di pertegas oleh Sofyan Ardianto. Berikut ini adalah kutipa pernyataannya.

- R : Assalamualaikum
P : Waalaikumsalam
R : namanya siapa dek?
P : Sofyan Ardianto
R : dek,menurutmu cara ngajar guru bagaimana?cara mengajar guru bahasa inggrismu,bagaimana kalau beliau ngajar?
P : kalau beliau ngajar itu mengajarkan dengan menerangkan dengan baik, dan sopan.kalau muridny tidak mengerti menerangkan dengan sedikit sedikit.
R : oo..telaten ya...jadi dikasik materi dulu baru diterangkan gitu ya...
R : ok.terus dek kalau gurumu berinteraksi dengan siswa, dia menggunakan bahasa apa dek?apakah selalu menggunakan bahasa inggris,atau bagaimana?

P : ya kalau yang mampu bahasa Inggris..ya bicara menggunakan bahasa Inggris kalau yang tidak mampu kadang-kadang bahasa Inggris kadang-kadang bahasa Indonesia

Guru di MTsN 2 Pamekasan memiliki kesulitan menerapkan *full English interaction* ketika berkomunikasi dengan siswa ketika siswa yang mereka hadapi memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang bagus. Guru di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan *full English interaction* apabila siswa memiliki pengetahuan, kosa kata, cara pengucapan, dan pemahaman yang bagus dalam bahasa Inggris. Ketika guru berhadapan dengan siswa yang tidak mampu berinteraksi dengan bahasa Inggris, guru memiliki kecenderungan mengubah bahasa mereka. Mereka menyampaikan materi, intruksi, dan pertanyaan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.

Terjadinya *full English interaction* antara guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan juga di informasikan oleh Nadia Alvita zahrotin. Nadia Alvita zahrotin menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris lisan dan tulis merupakan kunci terjadinya interaksi dengan *full English interaction*. Guru di MTsN 2 Pamekasan memiliki ketelatenan dalam mengajar bahasa Inggris. Mereka menjelaskan sedikit demi sedikit agar siswa lebih mudah memahami. Mereka memelankan, menyederhanakan, memperjelas, dan mengubah kosa kata serta ujaran mereka ketika berinteraksi dengan siswa. Ketika siswa memiliki kesulitan dalam memahami intruksi, pertanyaan, dan penjelasan yang disampaikan guru, guru di MTsN 2 Pamekasan memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Berikut ini adalah kutipannya.

- R : assalamualaikum, namanya siapa dek?
P : Waalaikumsalam Nama saya ya Nadia Alvita zahrotin
R : Nadia Alvita zahrotin. Panggilannya siapa?
P : Nadia
R : Dek saya mau nanya Coba jelaskan bagaimana cara guru mengajar bahasa Inggris?
P : dia menerangkan dengan baik sedikit demi sedikit supaya muridnya itu ngerti apa yang dijelasin oleh gurunya
R : hmm...supaya memudahkan siswa memahami ya??
P : Ya
R : Terus kalau gurunya berinteraksi Apakah dia selalu menggunakan bahasa inggris atau gimana dek?coba jelaskan, Gimana cara guru itu berinteraksi dengan siswa
P : kadang menggunakan bahasa Indonesia kadang menggunakan bahasa Inggris kalau muridnya itu tidak ngerti menggunakan bahasa Inggris dia ubah menjadi bahasa Indonesia
R : berarti tergantung level kemampuannya ya?
P : Iya
R : jadi kalau seandainya kosakata sulit dipahami oleh siswa maka guru merubah bahasanya sampai siswanya itu mengerti y?

P : Iya

Untuk menciptakan *full English interaction*, guru di MTsN 2 Pamekasan memberikan stimulus kepada siswa dengan *restricted English interaction*. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal guru agar siswa di MTsN 2 Pamekasan terbiasa dengan *full English interaction*.

Peran Interaksi Guru - Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Peran interaksi guru-siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan adalah (1) sebagai *input* bagi siswa untuk memahami dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dan (2) dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dan meningkatkan intensitas interaksi dengan guru menggunakan bahasa Inggris.

Input dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan guru ketika di dalam kelas. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa menggunakan bahasa Inggris membantu siswa memperlancar bahasa Inggris mereka. Interaksi guru-siswa dengan menggunakan bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan dapat membantu siswa memperoleh *input* dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Input* yang diperoleh adalah dapat meningkatkan *fluency* siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kutipan berikut merupakan paparan dari hasil interview dengan siswa di MTsN 2 Pamekasan berkaitan dengan peran interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

R : Assalamualaikum namanya siapa dek?

P : Nama saya Wahyu Effendi

R : Apa manfaatnya dari interaksi itu dek?

P : manfaatnya terhadap saya adalah memperlancar bacaan bahasa Inggris saya dan memotivasi saya untuk belajar bahasa Inggris

R : oyaa.....terimakasih ya dek..

Interaksi guru-siswa dengan menggunakan bahasa Inggris berdampak positif terhadap Wahyu Effendi, salah satu siswa di MTsN 2 Pamekasan. interaksi tersebut dapat memperlancar bahasa Inggris Wahyu Effendi dalam berinteraksi dengan guru. Manfaat ini juga di rasakan oleh teman sekelas Wahyu Effendi yaitu Nur Faridatul Husna. Input yang diperoleh siswa dari interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris selain memperlancar, juga dapat menambah pemahaman mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa yang awalnya tidak memiliki pemahaman dan tidak mengerti terhadap arti dan makna isi interaksi guru-siswa dengan menggunakan bahasa Inggris; seiring berjalannya waktu dan intensitas interaksi, siswa dapat memahi makna dari ujaran yang diungkapkan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan interview dengan Nur Faridatul Husna.

R : Assalamualaikum adek, namanya siapa

- P : Nur Faridatul Husna
R : dek Bagaimana pendapatmu dek, tentang cara mengajar guru?
P : dia orangnya sabar dan baik menurut saya dia selalu membimbing teman saya yang tidak mendengarkan tapi dia selalu sabar dan baik menghadapi, Walaupun teman saya tidak mendengarkan
R : ooo....yaya...terus apa dek manfaat nya berinteraksi menggunakan bahasa Inggris itu bagi adik?
P : awalnya saya tidak mengerti dalam bahasa Inggris tapi sekarang saya sudah mengerti sedikit demi sedikit
R : oh berarti Adek dapat input ya
P : iya(sambil mengangguk2 angguk)
R : Terima kasih dek ya

Interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan juga berperan positif terhadap pengayaan kosa kata bahasa Inggris. Siswa di MTsN 2 Pamekasan memperoleh kosa kata baru dan menguatkan ingatan terhadap kosa kata yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, *input* terkait dengan *pronunciation* atau cara mengucapkan kata bahasa Inggris yang baik dan benar didapat oleh siswa MTsN 2 Pamekasan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan siswa.

- R : assalamualaikum, namanya siapa dek?
P Waalaikumsalam Nama saya ya Nadia Alvita Zahrotin
R terus ketika guru itu menggunakan bahasa inggris ketika berinteraksi dengan mu atau teman temanmu, apa manfaatnya untuk kamu?
P bisa belajar banyak kosakata dari apa yang guru kita bicarakan,bisa melatih vokal bahasa inggrisnya
R hmm....berarti inputny yang kamu peroleh dari interaksi dari guru itu,1) vocab, 2) pronunciation atau cara mengucapkannya ya dek..ok..terimakasih ya dek..
P iya..

Nadia Alvita Zahrotin dalam wawancaranya menjelaskan tentang dua peran dari interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan. Peran dari interaksi tersebut adalah sebagai input. *Input* yang diperoleh Nadia dari interaksi yang terjadi adalah (1) dapat memperkaya kosa kata dan (2) mengetahui bagaimana cara mengucapkan kosa kata tersebut. Guru di MTsN 2 Pamekasan merupakan model bagi siswa, sehingga cara pengucapan bahasa Inggris yang diujarkan guru menjadi acuan bagi siswa. Siswa memiliki kecenderungan mengikuti *pronunciation* guru dalam interaksi menggunakan bahasa Inggris. Interaksi tersebut juga memberikan kosa kata baru. Ketika terjadinya interaksi, siswa secara otomatis memperoleh penambahan kosa kata.

Memotivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris

Interaksi guru-siswa dengan bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan juga berperan sebagai motivator bagi siswa untuk memberikan respon, menjawab pertanyaan, member pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan berbicara dengan

bahasa Inggris. Guru di MTsN 2 Pamekasan ketika berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan siswa tanpa disadari dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memiliki rasa senang terhadap bahasa Inggris dan berinteraksi dengan bahasa Inggris. Berikut ini adalah kutipannya.

- R : namanya siapa dek?
P : Qurrotul Hasanah
R : Qurrotul Hasanah, panggilanny?
P : Uul
R : terus apa dek manfaatnya bagi kamu, ketika guru berinteraksi menggunakan bahasa inggris? manfaatnya apa?
P : sebenarnya saya dulu tidak suka, tapi sekarang saya suka bahasa inggris.
R : oow..berarti karena gurumu sering mengajak ngomong bahasa inggris yang awalnya kamu tidak suka menjadi suka gitu...
P : iyaa....

Guru merupakan model bagi siswa. Model disini merujuk pada sesuatu yang dilakukan guru termasuk juga cara guru berinteraksi dengan siswa di MTsN 2 Pamekasan. Guru berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas dan selalu memotivasi siswanya untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal inilah yang memotivasi siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan bahasa Inggris dan beringinan memiliki kemampuan seperti kemampuan guru dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

- R : Assalamualaikum namanya siapa dek?
P : Waalaikumsalam Nama saya Indah Nur Lestari
R : apa Dek manfaat nya bagimu ketika guru itu berinteraksi menggunakan bahasa Inggris apa manfaatnya?
P : memotivasi saya untuk senang belajar bahasa Inggris dan menjadikan saya untuk selalu belajar dalam bahasa Inggris
R : terus menambah pengetahuan mu tidak
P : Iya menambah
R : Oh berarti yang paling penting itu ketika guru mengajar, saya ingat..Oh saya akan seperti Guru itu saya akan Bisa *ngomong*

Indah Nur Lestari juga menyatakan hal yang sama ketika ditanyakan tentang peran dari interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris. Indah Nur Lestari menjelaskan bahwa interaksi guru dan siswa memotivasi untuk senang dan memiliki keinginan yang kuat untuk selalu belajar bahasa Inggris dikarenakan Indah Nur Lestari ingin memiliki kecakapan berbahasa Inggris seperti guru di MTsN 2 Pamekasan. Memberi sapaan, merespon, memberi pertanyaan, menguatarkan pendapat, bertukar fikiran dan berdiskusi denga guru dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan impian bagi siswa di MTsN 2 Pamekasan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris. Suasana kelas yang didesign guru untuk menciptakan Interaksi

guru-siswa menggunakan bahasa Inggris dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara dengan Wahyu Effendi.

- R : namanya siapa dek?
P : Nama saya Wahyu Effendi
R : terus Apa manfaatnya dari interaksi itu dek?
P : manfaatnya terhadap saya adalah memperlancar bacaan bahasa Inggris saya dan memotivasi saya untuk belajar bahasa Inggris
R : oyaa.....terimakasih ya dek..

Interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar penting dilakukan dan ditingkatkan intensitasnya dikarenakan terjadinya interaksi antara guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan dapat memberikan input kepada siswa untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka. Terjadinya interaksi menggunakan bahasa Inggris antara guru dan siswa bergantung pada bagaimana guru di MTsN 2 Pamekasan mendesign kelas agar tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddig dan Alkhoudary tentang *Investigating Classroom Interaction: Teacher and Learner Participation* yang menyatakan bahwa model atau bentuk interaksi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh pada tingkat pencapaian siswa ⁷.

Kondisi kelas dan bentuk interaksi yang efektif dapat meningkatkan perolehan *input* siswa di MTsN 2 Pamekasan. Ketika siswa memperoleh *input* seperti kosa kata, cara pengucapan, dll, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka menggunakan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan guru. Hal ini juga dapat menstimulus motivasi serta keinginan siswa untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris. Bentuk interaksi seperti *restricted English interaction* dan *full English interaction* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris siswa di MTsN 2 Pamekasan. Rido dalam penelitiannya tentang *Characteristics of Classroom Interaction of English Language Teachers in Indonesia and Malaysia* mengatakan bahwa interaksi guru siswa dapat menstimulus siswa aktif berinteraksi menggunakan bahasa Inggris ⁸. Selain itu, intensitas interaksi guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan meningkat ketika siswa yang memiliki kedekatan dengan guru. Amiruddin dan Tafriyanto dalam penelitiannya tentang kedekatan guru dan siswa menyatakan bahwa siswa memiliki motivasi lebih berinteraksi dengan bahasa Inggris ketika siswa memiliki kedekatan dengan guru ⁹. Dengan demikian, penting bagi guru di MTsN 2 Pamekasan menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris. Guru merupakan faktor utama meningkatnya kecemasan siswa berinteraksi menggunakan bahasa

⁷ Siddig, E. B dan Alkhoudary, A. Y. (2018). Investigating Classroom Interaction: Teacher and Learner Participation. *English Language Teaching*. Vol. 11, No. 12, 86-92

⁸ Rido, A. (2018). Characteristics of Classroom Interaction of English Language Teachers in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Language Education*, Vol. 2 No. 1, 40-50

⁹ Amiruddin, M. dan Tafriyanto, F. C. (2018). Teacher-Students Closeness in Learning English at SMK Madhlatun Nasyiin Kadur Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5, 37-47.

Inggris. Siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi ketika berinteraksi dengan guru¹⁰.

Memberikan pertanyaan pendek kepada siswa, mempersilahkan siswa memberikan respon, memberikan sapaan kepada siswa dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan cara guru di MTsN 2 Pamekasan untuk menciptakan interaksi guru-siswa. Interaksi guru-siswa menggunakan bahasa Inggris dapat memberikan input dan memotivasi siswa berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li-ping yang menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menggunakan bahasa Inggris dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa¹¹. Semakin sering siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan guru menggunakan bahasa Inggris; semakin banyak pula *input* yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan siswa memperoleh kelancaran dan kefasihan yang lebih baik dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris¹².

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diformulasikan sebagai berikut (1) Guru dan siswa di MTsN 2 Pamekasan berinteraksi dengan Restricted English interaction dan full English interaction. Restricted English interaction adalah bentuk interaksi yang lebih sering dilakukan dari pada full English interaction. Restricted English Interaction dilakukan ketika guru memberikan motivasi kepada siswa, ketika guru berinteraksi dengan siswa dengan level kemampuan bahasa Inggris rendah, dan ketika guru berinteraksi dengan siswa di luar kelas. Full English Interaction dilakukan ketika guru berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan terbatas kepada siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris tinggi dan (2) Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTsN 2 Pamekasan berperan sebagai input dalam pembelajaran bahasa Inggris dan sebagai stimulus yang dapat meningkatkan motivasi siswa berinteraksi menggunakan bahasa Inggris.

¹⁰ Amiruddin, M. dan Suparti, T. (2018). Madurese Millennial Students' Anxiety in Learning English. ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture. Vol. 2 (2), 34-41.

¹¹ Li-ping, L. (2017). Strategies to Improve Teacher-Student Interactions in Senior Schools in Western China. *US-China Foreign Language*, Vol. 15, No. 2, 76-80

¹² Amiruddin, M. dan Jannah, R. U. (2019). Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6 (1), 65-75.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaba, W. H. (2017). Exploring the Practice of Teacher-Student Classroom Interaction in EFL to Develop the Learners' Speaking Skills in Tullu Sangota Primary School Grade Eight Students in Focus. *Arts and Social Sciences Journal*. Volume 8 (4), 1-18.
- Amiruddin, M. dan Jannah, R. U. (2019). Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6 (1), 65-75.
- Amiruddin, M. dan Suparti, T. (2018). Madurese Millennial Students' Anxiety in Learning English. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*. Vol. 2 (2), 34-41.
- Amiruddin, M. dan Tafriyanto, F. C. (2018). Teacher-Students Closeness in Learning English at SMK Madhlatun Nasyiin Kadur Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5, 37-47.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Gass, S. M. dan Selinker, L. (2008). *Second language acquisition*. New York: Routledge.
- Li-ping, L. (2017). Strategies to Improve Teacher-Student Interactions in Senior Schools in Western China. *US-China Foreign Language*, Vol. 15, No. 2, 76-80
- McClowry, G. S. (2013). *Teacher/Student Interactions and Classroom Behavior: The Role of Student Temperament and Gender*. New York: Routledge.
- Moleong, J. L., (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pujiastuti, T. R. (2013). Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk and Student Talk in English for Young Learners (EYL). *Journal of English and Education* 2013, 1(1), 163-172
- Rido, A. (2018). Characteristics of Classroom Interaction of English Language Teachers in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Language Education*, Vol. 2 No. 1, 40-50
- Siddig, E. B dan AlKhouday, A. Y. (2018). Investigating Classroom Interaction: Teacher and Learner Participation. *English Language Teaching*. Vol. 11, No. 12, 86-92